

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terumbu karang memiliki peranan sebagai sumber makanan dan sebagai habitat biota-biota laut yang bernilai ekonomis tinggi. Selain itu, terumbu karang mempunyai nilai estetika yang bermanfaat sebagai kawasan pariwisata dan cadangan sumber plasma nutfah yang tinggi, selain itu juga dapat berperan dalam menyediakan pasir untuk pantai, dan sebagai penghalang terjangan ombak dan erosi pantai. Sawyer (2004) menyatakan bahwa terumbu karang merupakan sumberdaya yang memiliki nilai konservasi yang tinggi karena memiliki keanekaragaman biologis yang tinggi, keindahan, dan menyediakan ekosistem yang tinggi. Dilihat dari segi estetika terumbu karang yang masih utuh menampilkan pemandangan yang sangat indah, taman-taman laut yang terkenal dan dapat dijadikan sebagai objek wisata oleh karena itu terumbu karang mempunyai arti sebagai ekosistem maupun sebagai sumberdaya ekonomi sehingga sangat penting untuk dijaga kelestariannya.

Salah satu kegiatan, di terumbu karang adalah pariwisata terumbu karang sangat berpotensi menimbulkan kerusakan terumbu karang yang pada akhirnya dapat berpotensi menyebabkan penyakit terumbu karang. Terumbu karang sangat mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitarnya baik secara fisik, kimia, biologis dan sosial. Semua faktor tersebut dapat dikatakan bahwa, tekanan terhadap keberadaan terumbu karang paling banyak disebabkan oleh kegiatan manusia, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah pencegahan. Peningkatan kegiatan manusia sepanjang garis pantai semakin memperparah kondisi terumbu karang (Tulungen *et al* 2002).

Pulau Gili Labek akhir-akhir ini menjadi suatu objek wisata favorit para pengunjung. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa saja menyebabkan kualitas perairan dan kekeruhan perairan menjadi kurang baik dan akan mengganggu kehidupan terumbu karang. Selain itu, Gili Labek juga menjadi daerah penangkapan yang cukup baik keberadaan pemukiman di pulau tersebut harus mendapatkan perhatian. Berbagai kegiatan yang ada di pulau tersebut dan kontribusi dari kondisi perairan sangat memungkinkan untuk terjadinya kerusakan pada terumbu

karang yang ada misalnya, seperti pembuangan sampah dan kerumbu karang yang diinjak para wisatawan.

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa *Black Band Disease* atau BBD menginfeksi beberapa karang seperti *Acropora* spp.(Sabdono dan Radjasa 2006). Ada beberapa jenis penyakit terumbu karang yang menyerang koloni karang diantaranya pemutihan karang (*Bleaching*), *Black Band Disease* (BBD), *Dark Spots Disease* (DSD), *Red Band Disease* (RBD), *White Band Disease* (WBD), *White Plague* (WP), *White Pox* dan *Yellow Band Disease* (YBD) (Rahmi 2014).

Berangkat dari hal tersebut diatas, perlu dilakukan kajian mengenai penyakit karang di Pulau Gili Labek sekaligus menambah informasi tentang kondisi terumbu karang yang ada

1.2. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi jenis penyakit karang di Pulau Gili Labek
2. Menilai prevalensinya di Pulau Gili Labek.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apa saja penyakit karang?
2. Berapa prevalensi penyakit karang?

1.4. Batasan Masalah

Pengaruh aktifitas manusia terhadap penyakit karang di pulau Gili Labek.

1.5. Manfaat penelitian

Mengetahui jenis-jenis penyakit karang dan akan memberikan kontribusi terhadap pencegahan dan pengetahuan yang lebih sesuai dan baik, selain itu sebagai informasi bagi masyarakat dan Pemerintah daerah setempat.